

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dengan memiliki keanekaragaman suku dan budaya, kini Sumatera utara telah banyak berkembang dengan adanya suku pendatang, seperti Jawa, Aceh, dan Minang, tetapi tidak merusak kebudayaan suku asli di Sumatera Utara seperti suku Batak Toba, suku Batak Simalungun, suku Batak Mandailing, suku Batak Karo, suku Batak Angkola, suku Batak Pakpak, suku Nias, serta suku Melayu.

Setiap suku yang tersebar di Sumatera Utara memiliki keanekaragaman kebudayaan dan kesenian tradisional. Menurut Hawwa, Oktavia (2023: 2) dalam jurnal *Gesture* Volume 12 Nomor 01 mengatakan bahwa “Budaya tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat. Adanya hubungan yang erat antara kebudayaan dengan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai persoalan penting bagi masyarakat itu sendiri.” Hal tersebut telah menjadi identitas yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Utara. Selain memiliki keanekaragaman budaya, Sumatera utara juga mempunyai kesenian yang menjadi salah satu warisan budaya yang sangat dijaga dan dilestarikan.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tersebar didalam masyarakat Sumatera Utara. Sejalan pendapat Rian Fauzi (2019 : 14 ) dalam jurnal *kala Manca*, Volume 7 Nomor 2 “Kesenian pada dasarnya muncul dari suatu ide (gagasan) dihasilkan oleh manusia yang mengarah kepada nilai-nilai estetis,

sehingga dengan inilah manusia didorong untuk menciptakan suatu kesenian yang beraneka ragam, agar disuatu daerah mempunyai ciri khas kesenian masing-masing”.

Kesenian yang ada dalam masyarakat merupakan sebuah ciri khas yang tujuannya agar orang-orang dapat mengenal dengan cara menyebarluaskan dan melestarikan kesenian tersebut. Salah satu kesenian yang ada di Sumatera Utara adalah tari. Tari merupakan hasil dari karya manusia yang mengandung keindahan dan keindahan yang diwujudkan melalui gerak dan ekspresi.

Kehadiran tari dalam kehidupan manusia ternyata membuat manusia terus-menerus mempelajarinya. Menurut Ratnayanti (2014 : 2) Jurnal Ortopedagogia. Volume 1, Nomor. 3, mengatakan bahwa “Tari merupakan isi hati dan jiwa seorang manusia yang diubah sedemikian rupa melalui gerak tubuh yang diiringi ritme untuk keperluan pengembangan perasaan”.

Tari Hadrah merupakan kesenian religi yang unik karena didalamnya tidak hanya melibatkan seni tari saja, tetapi juga meliputi seni suara dan seni musik. Melalui lantunan sholawat. Seperti yang disampaikan oleh Sedyawati (2006:119-120) bahwa masuknya seni islam di Nusantara membawa pengaruh berkembangnya seni-seni islam seperti tarian, musik, kaligrafi, salah satunya adalah seni *Hadrah*. M. Quraish Shihab dalam Adinda Sandra Ersuci 2021. Jurnal Gestus. Volume. 1, Nomor.2 mengatakan bahwa “seni islam adalah ekspresi nilai-nilai ajaran islam berdasarkan kebenaran yang dikemas dalam wujud keindahan namun tidak terlepas dari norma-norma yang ada pada Agama Islam”.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, belum diketahui secara spesifik pencipta tari hadrah, namun adanya tari *Hadrah* ini karena terjadinya penyebaran dari beberapa seniman sehingga tari *Hadrah* memiliki beberapa perbedaan di setiap daerahnya. Berkembangnya tari hadrah pada masyarakat Desa Dalu X A kecamatan Tanjung Morawa, melalui Bapak Fadhilah yang mengajar di Sanggar Perisai, karena generasi muda kurang mengenal tari di daerahnya maka tari Hadrah dikembangkan serta di lestarikan agar generasi muda mengenal warisan budaya dan tidak melupakan budaya asalnya, serta masih kurangnya data tertulis mengenai pembahasan tari hadrah di Desa Dalu X A kecamatan Tanjung Morawa.

Tari *Hadrah* memiliki bentuk koreografi yang terdiri dari gerakan tangan, kaki, badan dan kepala yang memiliki sembilan ragam yang di setiap ragamnya terdapat makna tersendiri yang dituangkan melalui sholawat, ragam ini juga mengikuti syair dari tari *Hadrah* tersebut. Tari *Hadrah* memiliki dua tipe posisi tubuh yaitu duduk bersimpuh dan berlutut dimana pola lantai seluruh penari satu baris sejajar dengan posisi duduk dan pola diawali dengan gerakan menundukkan kepala berserta badan serta kedua tangan menyatu membentuk salam yang diletakkan di bawah (bersentuhan dengan lantai).

Tari *Hadrah* lebih dominan pada gerakan tangan, pada saat tangan beregerak kedepan dan kesamping posisi tubuh mengikuti arah tangan, adapun alat musik yang menjadi pengiring tari hadrah berupa rebana yang dipukul oleh para penari, namun pukulan tersebut dapat memberikan tekanan agar menambah nilai estetika yang terkandung didalam Tari *Hadrah*.

Sejalan dengan pendapat Komarudin (2000:15) “analisis merupakan penguraian sebuah sesuatu hal untuk memperoleh pengertian yang tepat dan mendapatkan pemahaman tentang suatu hal itu”. Sedangkan koreografi menurut Agung Prasetya, dkk (2017:4) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa program studi pendidikan seni drama, tari, dan musik. Volume.2, Nomor.1 “Koreografi merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang penciptaan sebuah tari”.

Berdasarkan ungkapan antara analisis dan koreografi diatas, maka menurut Syafriana dalam Ivena Nathania (2021) Jurnal Seni Tari, Volume 10, Nomor 2 bahwa “Analisis koreografi merupakan usaha mengamati sesuatu dengan detail, dilakukan dengan cara menguraikan prinsip-prinsip lebih lanjut”. Dalam tari, prinsip-prinsip analisis koreografi menurut Y. Sumandyo hadi (2012 : 41) dalam buku “Koreografi bentuk-teknik-isi” meliputi : keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Semuanya akan dilihat dan dianalisis menggunakan poin-poin prinsip tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dikarenakan belum adanya data tertulis mengenai analisis koreografi tari *Hadrah*, penulis tertarik menganalisis koreografinya berdasarkan poin-poin dari prinsip-prinsip koreografi tersebut dengan judul : “Analisis Koreografi Tari *Hadrah* Pada Masyarakat Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah disebut sebagai sebuah permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang lalu diidentifikasi” (Sugiyono, 2008: 52). Identifikasi masalah memiliki tujuan yaitu agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan cakupan masalah sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Maka, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum pernah dikaji secara ilmiah tentang analisis koreografi tari *Hadrah* di kecamatan Tanjung Morawa Desa Dalu X A.
2. Kurangnya data tertulis terkait dengan Tari *Hadrah* di kecamatan Tanjung Morawa Desa Dalu X A.
3. Kurangnya minat generasi muda pada tari daerah seperti Tari *Hadrah* disebabkan karena terpengaruh dengan budaya dari luar yang berkembang pada saat ini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat sangat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam hal ini yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Belum pernah dikaji secara ilmiah pembahasan tentang analisis koreografi tari *Hadrah* di kecamatan Tanjung Morawa Desa Dalu X A.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ialah sebuah persoalan yang harus di selesaikan atau bisa juga dalam bentuk sebuah pertanyaan yang harus dijawab dengan penelitian. menurut Muh. Tahir (2012 : 20), sehingga dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu: Bagaimana analisis koreografi tari *Hadrah* pada masyarakat Tanjung Morawa Desa Dalu X A ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan analisis koreografi tari *Hadrah* pada masyarakat Tanjung Morawa desa Dalu X A

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat yang diperoleh. manfaat penelitian adalah untuk mendapatkan hasil dari penelitian, manfaat penelitian merangkum dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu serta manfaat dibidang prakteknya, (Hariwijaya (2008))

Maka yang diharapkan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber informasi tertulis bagi pembaca mengenai analisis koreografi tari *Hadrah*

- b. Memberikan informasi kepada masyarakat luas maupun lembaga yang mengemban visi misi kebudayaan khususnya di bidang tari
- c. Penelitian ini mampu memberikan Inovasi baru terhadap pembelajaran tari.
- d. Penelitian ini mampu memberikan referensi atau sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang analisis koreografi tari *Hadrah* pada masyarakat Tanjung Morawa Desa Dalu X A
- b. Memberikan wawasan dan apresiasi mengenai tari *Hadrah* bagi kepastakaan umum Universitas Negeri Medan
- c. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi akademik maupun pihak lainnya
- d. Sebagai informasi yang bisa digunakan untuk penelitian-penelitian kedepannya.
- e. Untuk Mahasiswa, bisa sebagai masukan referensi, pengetahuan, dan wawasan baru mengenai tari *Hadrah* baik secara materi maupun praktek. Hasil penelitian ini tidak hanya berguna pada mahasiswa tetapi juga kepada masyarakat, menambah sumber kajian kepastakaan atau juga sebagai bahan bacaan pada Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik.